

PENDAMPINGAN P5 TEMA KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBUATAN MINYAK KELAPA (TAI LENGI) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOAWAE

Karolina Bhebhe Gaba¹ Maria Yuliana Kua²

^{1,2)} STKIP Citra Bakti

e-mail: karolinabhebhegaba@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pendampingan ini merujuk pada permasalahan sekolah yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap potensi budaya lokal dalam meningkatkan kreativitas siswa. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami budaya lokal melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Pendampingan ini dilakukan di SMP Negeri 2 Boawae selama dua minggu. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 41 orang. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh melalui pengisian angket dari kegiatan pendampingan pembuatan minyak kelapa dalam pelaksanaan P5 dengan tema kearifan lokal menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap budaya lokal dan kreativitas siswa dalam proses pembuatan minyak kelapa sebanyak 80% siswa memiliki tingkat kreativitas yang baik dalam pengolahan minyak kelapa dan 20 % tingkat kreativitas masih dikategorikan cukup. Sehingga perlu dilakukan pendampingan secara terus menerus untuk meningkatkan kreativitas siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal itu sendiri.

Kata kunci: pendampingan P5; kearifan lokal; minyak kelapa; Kreativitas siswa

Abstract

This mentoring activity refers to the problem of the school faced, namely the lack of students' understanding of the potential of local culture in increasing student creativity. The purpose of this dedication is to increase student creativity in understanding local culture through the activities of strengthening the Pancasila Student Profile (P5). This assistance was carried out at SMP Negeri 2 Boawae for two weeks, the students involved in this activity were class VII students and class VIII totaling 41 people. This activity is carried out through three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stage. The results obtained through filling out the questionnaire from the activity of making coconut oil in the implementation of the P5 with the theme of local kearifan showed that the level of student understanding of the local culture and the creativity of students in the process of making coconut oil as many as 80% of students have a good level of creativity in processing coconut oil and 20 % of the level of creativity is still sufficient. So it needs to be done continuously to increase student creativity and increase students' understanding of local culture itself.

Keywords: P5 mentoring; local wisdom; coconut oil; Student creativity

PENDAHULUAN

Untuk membentuk generasi yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila sekaligus membentuk kompetensi abad ke-21 adalah melalui kegiatan yang berbasis proyek. Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila pancasila dalam kehidupannya (Hamzah et al., 2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler. P5 diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam

mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Badan Standar Kurikulum, Asesmen, 2022). P5 sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kintoko et al., (2023) dalam proyek penguatan pancasila ini siswa memiliki kesempatan untuk belajar berbagai tema salah satunya kearifan lokal, dalam penelitian ini peneliti meneliti mendampingi kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal yang ada di SMP Negeri 2 Boawae.

Kearifan lokal merupakan budaya atau keperibadian suatu bangsa yang menjadi sumber pengetahuan dan pandangan hidup serta menjadi strategi jawaban permasalahan untuk pemenuhan kebutuhannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Tohri et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmatih et al., (2020) yaitu kearifan lokal merupakan kultur setempat yang digunakan untuk menata kehidupan masyarakat dengan arif dan bijaksana. Kearifan lokal adalah salah satu faktor penting dalam pengelolaan lingkungan hidup, masyarakat serta dalam pengaturan bernegara (Njatrijani, 2018). Menurut Shufa (2018) berpendapat bahwa kearifan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai arif dan bijaksana serta diwariskan secara turun-temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut. Tujuan utama penerapan kearifan lokal yaitu dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal bagian dari pengetahuan yang mempelajari tentang nilai, norma adat istiadat, atau kebijaksanaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tertentu, kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi dan merupakan bagian dari identitas budaya komunitas tersebut. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Salah satu warisan lokal yang ada di kabupaten Nagekeo, kecamatan Boawae adalah kelapa timor abdimas memanfaatkan kelapa sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pengolahan minyak kelapa.

Minyak kelapa atau dalam bahasa sehari-hari masyarakat boawae adalah *Tai lengi*. Minyak kelapa memiliki beragam manfaat, selain bisa digunakan untuk minyak goreng yang dipercaya sebagai alternatif minyak kelapa sawit yang lebih sehat, minyak kelapa juga memiliki beragam manfaat lainnya untuk kesehatan. Kombinasi kandungan asam lemak pada minyak kelapa dipercaya memiliki efek positif bagi kesehatan mulai dari kehilangan lemak, menurunkan potensi penyakit jantung dan lainnya. (Nuban, 2024). Menurut Nurhayati et al., (2021) minyak kelapa bisa dibuat sendiri dengan bahan dan alat yang mudah dijumpai. Pengolahan minyak goreng atau minyak kelapa banyak dilakukan oleh masyarakat NTB khususnya di pulau Lombok. (Nurzanah et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lapangan, SMP Negeri 2 Boawae mengimplementasikan kurikulum merdeka menerapkan pada penguatan profil pelajar pancasila. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan karakter siswa melalui nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, kemandirian dan kreativitas. Dalam konteks ini, mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) berperan aktif dalam menguatkan profil pelajar pancasila dengan menentukan tema kearifan lokal dalam pembuatan minyak kelapa. Istilah Minyak kelapa menurut masyarakat Boawae disebut sebagai “*Tai Lengi*”. Pembuatan minyak kelapa (*tai lengi*) merupakan warisan budaya lokal, dipilih sebagai topik untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa SMP Negeri 2 Boawae. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami proses tradisional yang membutuhkan ketekunan, kerja sama, dan inovasi. Harapannya melalui pendampingan ini, siswa SMMP Negeri 2 Boawae dapat lebih menghargai budaya lokal sekaligus mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diusung dalam profil pelajar pancasila.

METODE

Kegiatan pendampingan (P5) dengan tema kearifan lokal dalam pembuatan minyak kelapa (*tai lengi*) di SMP Negeri 2 Boawae untuk meningkatkan kreativitas siswa kegiatan Proyek ini dilaksanakan selama dua minggu, mulai tanggal 9-21 Oktober 2023. Pendampingan ini dilaksanakan

di SMP Negeri 2 Boawae, Desa Gako, Kecamatan Boawae. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa SMP Negeri 2 Boawae dengan jumlah 41 orang. Metode pendampingan ini melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

- 1) Tahap perencanaan dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023. Dalam tahap ini tim abdimas menyampaikan kepada pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi dari kegiatan pengabdian ini.
- 2) Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 16-18 Oktober 2023. Pada tahap ini tim abdimas menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan minyak kelapa. Pada tanggal 20 Oktober tim abdimas mulai dengan pendampingan pembuatan minyak kelapa di kelas VII dan kelas VIII.
- 3). Tahap Evaluasi
Tahap evaluasi dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober dengan cara pengisian angket evaluasi kegiatan pendampingan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam kegiatan pembuatan minyak kelapa.

Tabel 1. Agket kuesioner kearifan lokal dalam pembuatan minyak kelapa

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya mampu menemukan cara baru untuk meningkatkan kualitas minyak kelapa					
2.	Saya mencoba menggunakan bahan atau alat yang berbeda dalam memproses pembuatan minyak kelapa					
3.	Saya mampu mengatasi kendala yang muncul selama proses pembuatan minyak kelapa dengan solusi kreatif.					
4.	Saya merancang proses yang lebih efisien dalam menghasilkan minyak kelapa tanpa menguarangi kualitasnya					
5.	Saya mampu menghemat bahan dan energi selama proses pembuatan minyak kelapa					
6.	Saya mencoba memberikan inovasi pada kemasan atau penyajian produk minyak kelapa					
7.	Saya mencari ide-ide baru untuk menjadikan produk minyak kelapa lebih menarik bagi konsumen.					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua minggu mulai tanggal 9 – 21 Oktober 2023. Pendampingan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk siswa SMP Negeri 2 Boawae kelas VII dan kelas VIII dengan tema kearifan lokal dalam pembuatan minyak kelapa atau *tai lengi*. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu;

1. Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 9 Oktober, yaitu penyampaian kepada pihak sekolah terkait kegiatan pendampingan P5 dengan tema kearifan lokal dalam pembuatan minyak kelapa untuk meningkatkan kreativitas siswa dan memberikan sosialisasi terkait pendampingan P5 tema kearifan lokal dalam pembuatan minyak kelapa.



Gambar 1. Penyampaian kepada pihak sekolah mengenai kegiatan pendampingan P5



Gambar 2. Menjelaskan materi terkait P5

Telihat pada gambar 1 dan 2. Penyampaian kepada pihak sekolah terkait kegiatan pendampingan P5 dengan tema kearifan lokal dan memberikan sosialisasi tentang materi kearifan lokal dalam pembuatan minyak kelapa untuk meningkatkan kreativitas siswa yang didampingi oleh tim abdimas. Tim abdimas memberikan sosialisasi materi P5 serta menjelaskan tujuan dalam kegiatan pendampingan ini.



Gambar 3. Kelapa dicuci hingga bersih



Gambar 4. Kelapa diparut menggunakan mesin parut

2. Pada tahap pelaksanaan P5 tema kearifan lokal didampingi oleh tim abdimas, dalam pembuatan minyak kelapa mulai dari mempersiapkan alat dan bahan serta menyiapkan kemasan botol minyak. Tahapan pelaksanaan pembuatan minyak kelapa setiap kelompok menyiapkan dua puluh buah kelapa, kelapa yang dikumpulkan kulitnya berwarna kecoklatan karena santan yang dihasilkan akan lebih banyak, kelapa dikupas untuk memisahkan daging kelapa dari batoknya. Terlihat pada gambar diatas, daging kelapa dicuci bersih, Selesai dicuci langkah selanjutnya adalah proses pamarutan kelapa menggunakan alat manual atau mesin parut. Namun, dalam kegiatan pendampingan ini pamarutan kelapa menggunakan mesin parut agar lebih mudah dan cepat.



Gambar 5. Pembuatan santan



Gambar 6. Proses penyaringan santan kelapa

Pada gambar di atas yaitu proses pembuatan santan. Untuk menghasilkan santan, kelapa yang sudah digiling dicampur dengan air sebanyak 5 gayung dan diramas untuk mengeluarkan santan kelapa yang banyak, santan yang dihasilkan dilakukan dengan penyaringan atau pemerasan untuk memisahkan ampas dan santan. Santan yang dihasilkan, selanjutnya dilakukan dengan proses ekstraksi minyak dengan metode pemanasan santan untuk menghasilkan minyak kelapa. Santan diatas api sedang dan diaduk secara terus menerus hingga berwarna kecoklatan dan menghasilkan minyak kelapa (*tai lengi*). Tahap terakhir minyak yang telah diekstraksi disaring menggunakan kain bersih atau saringan halus untuk memisahkan residu. Diamkan beberapa saat minyak kelapa yang sudah jadi dikemas dalam botol atau wadah tertutup untuk steril, dan minyak kelapa siap digunakan.



Gambar 7. Proses memasak santan untuk menghasilkan minyak kelapa



Gambar 8. Minyak kelapa yang dihasilkan

Proses memasak santan untuk menghasilkan minyak kelapa. Santan dimasak dengan api sedang dan diaduk secara terus menerus hingga berwarna kecoklatan dan menghasilkan minyak kelapa. Tahap terakhir minyak yang telah diekstraksi disaring menggunakan kain bersih atau saringan halus untuk memisahkan residu. Minyak yang dihasilkan didiamkan beberapa saat dan minyak kelapa dikemas dalam botol atau wadah tertutup untuk steril, dan minyak kelapa siap digunakan. Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan pendampingan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kepuasan siswa dalam kegiatan pendampingan pembuatan minyak kelapa tersebut. Bentuk evaluasi yang dilakukan melalui pengisian angket evaluasi. Terdapat 41 siswa dari kelas VII dan kelas VIII yang mengisi angket koesoner kegiatan pendampingan tersebut.

Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan P5 tema kearifan lokal dalam pembuatan minyak kelapa adalah siswa kelas VII dan kelas VIII sebanyak 41 siswa. Dimana siswa akan mengisi angket koesoner dengan 7 pertanyaan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembuatan minyak kelapa. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pendampingan P5 dalam pembuatan minyak kelapa. Selanjutnya dilakukan dengan pengisian angket untuk mengevaluasi tingkat kreativitas siswa. Siswa akan diuji kemampuan sesuai penjelasan yang mereka dapat.

Hasil evaluasi kegiatan pendampingan P5 tema kearifan lokal dalam pembuatan minyak kelapa dengan jumlah keseluruhan 41 siswa kelas VII dan kelas VIII telah mengisi angket koesoner untuk mengukur keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hasil evaluasi melalui pengisian angket yang diisi oleh siswa kelas VII dan kelas VIII dengan tujuan untuk mengukur kreativitas siswa dalam kegiatan pendampingan P5 tema kearifan lokal dalam pembuatan minyak kelapa. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan terdapat 80% tingkat kreativitas siswa kelas VII dan

kelas VIII yang artinya kegiatan pendampingan ini sangat mendukung dan siswa merasa puas dengan kegiatan pendampingan ini. Namun, terdapat 20% tingkat kreativitas siswa yang rendah. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan, baik dalam pelaksanaan, materi atau pendekatan kegiatan agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan pendampingan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pengimplementasian program kerja untuk meningkatkan kreativitas siswa. Melalui kegiatan pendampingan penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal. Pembuatan minyak kelapa sebagai salah satu unsur kerifan lokal Nagekeo dapat menjadi sarana integrasi yang efektif dalam proyek penguatan profil pelajara pancasila (P5) kegiatan pendampingan kepada siswa untuk megenalkan nilai budaya lokal. Peserta didik diharapkan biasa “mengalami pengetahuan” artinya tidak semata konsep namun implementasinya nyatannya. Bentuk mengalami pengetahuan artinya peserta didik dihadapkan langsung pada kondisi rill dilingkungan sekitarnya (Yasa et al., 2023). Siswa perlu untuk menerapkan P5 dalam kehidupan sehari-hari agar mereka mampu melaksanakan dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pengalaman langsung saat berada di sekolah.

Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintergrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal dalam pembelajaran, guru membantu siswa memahami identitas budaya mereka sendiri serta meningkatkan apresiasi terhadap lingkungan sekitar (Bandarsyah, 2023). Kearifan lokal adalah budaya suatu bangsa yang digunakan sebagai pandangan hidup, strategi dan norma suatu masyarakat dalam kehidupan sehari-hasi (Syadiyah, 2024) Kearifan lokal perlu diintergrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar karena salah satu ciri kegiatan pembelajaran adalah fleksibel dimana guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan tema yang ada dilingkungan tempat peserta didik (Lawe et al., 2019).

Pendampingan penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal dalam pembuatan minyak kelapa merupakan kegiatan yang relevan untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Boawae. Kegiatan ini mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan berbasis proyek untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Pengolahan minyak kelapa merupakan salah satu bentuk pelestarian kearifan lokal yang dapat diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal. Kearifan budaya lokal di Kabupaten Nagekeo yaitu produksi minyak kelapa dan penggunaan minyak kelapa yang mewariskan budaya yang kaya dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Masalah yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kearifan budaya lokal suatu daerah salah satunya adalah budaya lokal Ngada (Songkares et al., 2021)

Proses pengolahan minyak kelapa yang dilakukan dengan peralatan sederhana yang mudah dijangkau, sehingga mudah untuk siswa dapat belajar secara langsung dan terlibat aktif. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, guru dapat membimbing siswa secara bertahap. Siswa dibagi kedalam kelompok sehingga masing-masing kelompok dapat mempraktikkan setiap tahap dalam proses pembuatan minyak kelapa. Pengolahan minyak kelapa sebagai bagian dari kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melestarikan budaya warisan nenek moyang. Prosesnya yang sederhana dan alat dan bahan yang mudah diperoleh sehingga memungkinkan siswa untuk terus belajar. Proses pengolahan minyak kelapa masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan peralatan seadanya. Proses ini sering kali memakan waktu, tenaga, dan sumber daya yang cukup besar, sementara hasilnya cenderung tidak konsisten baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Nurhayati et al., 2023). Selain melestarikan tradisi, kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, kreativitas siswa dan cinta lingkungan sekaligus memperkenalkan potensi ekonomi lokal. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi salah satu cara efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis budaya dan penguatan karakter siswa.

Minyak kelapa sebagai bagian dari kearifan lokal di Kabupaten Nagekeo yang berkaitan erat antara budaya, ekonomi dan lingkungan. Tradisi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti berkelanjutan, kebersamaan. Pelestraian ini penting untuk mempertahankan identitas budaya dan memperdayakan masyarakat lokal. Integrasi budaya lokal dalam dunia pendidikan adalah langkah penting untuk melestarikan identitas budaya, memperkuat karakter generasi muda, dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai kearifan lokal. Ningsih et al., (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu kebudayaan yang dapat diintegrasikan dan didopsi dalam dunia pendidikan adalah kebudayaan di Kabupaten Ngada. Oleh karena itu Kabupaten Ngada memiliki berbagai kearifan lokal antara lain bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan sistem kesenian. Sejalan dengan pendapat Lina et al., (2018) bahwa dengan pendidikan yang berbasis Lokal wisdom (kearifan lokal) diyakini akan terciptanya pendidikan yang mampu memberi makna bagi kehidupan manusia Indonesia.

SIMPULAN

Pendampingan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal di SMP Negeri 2 Boawae memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas siswa. Melalui kegiatan pembuatan minyak kelapa, siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mendalami nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, penghargaan terhadap sumber daya alam dan inovasi berbasis tradisi. Pendampingan ini memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai budaya setempat yang hampir terlupakan, sehingga membantu melestarikan tradisi dalam pembuatan minyak kelapa secara tradisional. Melalui kegiatan ini, siswa menunjukkan nilai-nilai seperti gotong royong, inovasi kreatif, dan rasa cinta terhadap budaya lokal, yang selaras dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Kegiatan pendampingan ini menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan penguatan karakter siswa, sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal.

SARAN

Penelitian sejenis dapat digalakkan di sekolah-sekolah guna meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terkait hasil bumi yang ada di lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kampus STKIP Citra Bhakti dan juga para guru serta siswa di SMP Negeri 2 Boawae atas partisipasi aktifnya dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriatme, F., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. 9(3), 1286-1292. <https://doi.org/10.31949/education.v9i3.5289>
- Bandarsyah. D., Andi., & Suleman. 2023. Penguatan Kesadaran Budaya Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah. Chronologi. 5(1). 16-17. <https://doi.org/10.22236/jhe.v5i1.11874>
- Kintoko, K., Rohmah, L. A. N., & Warniasih, K. (2023). Pendampingan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 592-597.
- Lawe. Y. U., Dopo. T., & Kaka. P. W. (2019) Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 6(2). 134-145. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac/jil/index.php/jil>

- Nurhayati, N., Dewi, N. Y. S., Azhari, A., Wardi, H. K., Huzair, A., Ghazali, M., & Anshari, L. M. R. (2023). Introduksi Teknologi Pemurnian untuk Peningkatan Kualitas Minyak Goreng Kelapa Pada Industri Rumah Tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2622-2630. <https://doi.org/1031764/jmm.v7i3.14570>
- Nuban, M. S. L. (2024). Pengolahan Minyak Kelapa Sebagai Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Pledo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.61124.renata.11>
- Nurhayati, N., Sulastri, Y., Ghazali, M., & Ibrahim, I. (2021). Penyuluhan Cara Pengolahan Pangan yang Baik untuk Proses Produksi dan Mutu Minyak Kelapa Di IKM Sakra Timur Lombok. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 5(1), 152-160
- Njatrijani, R. (2018) Kearifan Lokal dalam Persektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16-31.
- Nurzanah, W., Dewi, I., Indrayani, I., & Lubis, R. W. (2022) Pelatihan Pembuatan Minyak Kelapa dengan Cara Pemanasan Dan Pengendapan. *Jurnal Darma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (jurnal DEPUTI)*, 2(2). 94-97. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i2.178>
- Pandiangan, A. P. B., Rahayu, R. N., & Reynaldy, A. Z. K. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tentang Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka di MIN I Kutai Timur. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovtion*, 3(1), 28-29.
- Rahmawati, E., Wardani, N. A., & Ummah, S. M. (2023) Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Education Fkip Unma*, 9(2), 151-156
- Songkares, M.F., Kua, M. Y., & Aryani, N. W. P (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Multi Represtanse Dengan Real Word Problem Berbasis Kearifan Lokal Ngada Pada Pembelajaran IPA untuk Siswa SMP kelas VII. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(4)576-586. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i4.338>
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *INDOPENDAS: jurnal ilmiah kependidikan*, 1(2).
- Suprpti, W., Karya, B., Haryani, T., Apriani, G., & Marissa, N. (2023). Pendampingan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Tema Kearifan Lokal di SD IT AL Urgan. *Jurnal Bakti UPPR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 117-123.
- Tohri, A., Rasyad, A., Sururuddin, M., & Istiqlal, L. M. (2020). The Urgency Of Sasak Local Wisdom-Based Character Education For Elementary School In Lombok, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research In Education*, 11(1), 333-334. <https://doi.org/10.1159/ijere.v1i1.21869>
- Yasa, I. W., Lasmawan, I. W., Suharta, I. G. P. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasila Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2). 239